

## Penggunaan Media Video Animasi Dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Reseptif Anak Usia Dini

Nur Hikmah<sup>1</sup>, Andrisyah<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) Siliwangi, Kota Cimahi, Indonesia,

<sup>2</sup> Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) Siliwangi, Kota Cimahi, Indonesia.

<sup>1</sup>[n8657734@gmail.com](mailto:n8657734@gmail.com), <sup>2</sup>[andrisyahanis@ikipsiliwangi.ac.id](mailto:andrisyahanis@ikipsiliwangi.ac.id)

---

**INFO ARTIKEL** Diterima: 30/03/2026; Direvisi: 10/05/2026; Disetujui: 01/06/2026

---

**ABSTRAK**

Latar belakang penelitian ini yaitu pentingnya meningkatkan kemampuan bahasa reseptif pada anak usia dini. Mengingat bahasa reseptif merupakan modal awal untuk anak dapat mengembangkan perkembangan bahasa lainnya. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di TK Budi Luhur, ternyata belum menggunakan media pembelajaran digital untuk meningkatkan kemampuan bahasa reseptif pada anak. Untuk meningkatkan kemampuan reseptif tentunya saja harus menggunakan media relevan, salah satunya media video animasi berbasis digital yang bisa digunakan dimana dan kapan saja. Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui efektivitas penggunaan media video animasi dalam meningkatkan kemampuan bahasa reseptif pada anak usia dini. Metode penelitian yang digunakan deskriptif kualitatif. Subjek penelitian sepuluh anak kelompok B. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data melibatkan pengurangan data, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Menurut temuan penelitian, dari delapan pertemuan, video animasi terbukti efektif karena tiga anak berkembang sesuai harapan dan tujuh anak berkembang sangat baik.

---

**ABSTRACT**

The background of this study is the importance of improving receptive language skills in early childhood. Receptive language serves as the foundation for children to develop other language skills. Based on observations and interviews conducted at Budi Luhur Kindergarten, digital learning media had not been utilized to improve children's receptive language skills. To enhance these skills, appropriate learning media are needed, one of which is digital-based animated video media that can be accessed anytime and anywhere. The purpose of this study was to determine the effectiveness of animated video media in improving receptive language skills in early childhood. This study employed a descriptive qualitative research method. The participants were ten children from Group B. Data were collected through observations, interviews, and documentation. The data were analyzed using data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The findings showed that, after eight learning sessions, the animated video media was effective in improving children's receptive language skills. Three children achieved the "Developing as Expected" category, while seven children achieved the "Developing Very Well" category.

---

**KEYWORDS**

Early Childhood;  
Learning  
Animation Video;  
Receptive  
Language

---

### PENDAHULUAN

Kemampuan bahasa sangat penting untuk memahami bagaimana pembelajaran bahasa dan esensi bahasa berhubungan satu sama lain. Pembelajaran bahasa pada anak, khususnya pentingnya bahasa sebagai pendidik dan calon pendidik, diharapkan lebih memahami. Sementara itu, makna bahasa reseptif adalah kemampuan seseorang untuk mengkomunikasikan informasi melalui simbol yang mereka ketahui. Pendengaran adalah hak yang paling penting karena bahasa adalah pemahaman bahasa reseptif yang memengaruhi indra pendengar. Akibatnya, anak-anak harus belajar bahasa reseptif sebelum dapat berekspres.

Oleh karena itu, keterampilan bahasa reseptif adalah salah satu bagian dari kemajuan yang harus diciptakan di masa kanak-kanak. Bahasa adalah keahlian atau kapasitas yang signifikan yang harus dimiliki orang. Semakin mapan anak itu, semakin

meningkat kemampuan dan kapasitas bahasa anak-anak, terutama dalam korespondensi (Ariska & Suyadi, 2020). Peningkatan bahasa itu ditingkatkan melalui menyimak, ketika anak berada di rumah dalam upaya meningkatkan kemampuan berbahasa anak usia dini perlu distimulasi oleh orang tua, dan ketika di sekolah akan diupayakan guru dalam menstimulasi anak (Ulfadhilah & Suyadi, 2021). Salah satunya kemampuan bahasa reseptif pada anak di mana anak akan mendengarkan informasi serta untuk memahami bahasa, bahasa sangat penting dan dibutuhkan bagi setiap anak dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dengan kemampuan berbahasa anak, seperti anak mampu menyimak perkataan orang lain anak akan paham sehingga mampu mengkomunikasikan kembali dan melaksanakan perintah yang diberikan oleh guru, orang tua maupun orang lain (Mianawati et al., 2019).

Bahasa menciptakan konsep dan kategori pemikiran, selain berfungsi sebagai alat untuk menyampaikan ide dan mengajukan pertanyaan, menurut penelitian Sofwina & Dwiyantri (2023). Bahasa juga sangat penting untuk komunikasi karena selain berfungsi sebagai alat untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan seseorang, juga berfungsi sebagai alat untuk memahami pikiran dan perasaan orang lain. Menurut Amalia, Rahmawati, dan Farida pada tahun 2019. Membaca, menulis, dan mendengarkan adalah empat komponen bahasa anak usia dini. Menurut Alam & Lestari (2019), perkembangan bahasa yang lebih dini menekankan kemampuan mendengarkan dan berbicara. Menurut Khotimah, Kustiono, dan Ahmadi (2021), perkembangan ucapan dan bahasa adalah kemampuan untuk merespon suara yang didengar, menyampaikan keinginan, mengikuti arahan, dan hal lainnya, sehingga sangat penting dimiliki oleh seseorang yang masih kecil. Berdasarkan pendapat, kemampuan bahasa dasar, yaitu kemampuan menyimak dan berbicara, diajarkan kepada anak-anak.

Selain itu berdasarkan fakta di lapangan menunjukkan bahwa perkembangan bahasa reseptif anak terutama menyimak dengan indikator anak menyimak perkataan orang lain masih sangat rendah. Kenyataan ini didapatkan melalui pengamatan dan observasi di TK Budi luhur. Masih banyak anak kelompok B yang tidak mampu menyimak perkataan orang lain, dan masih banyak anak yang sibuk sendiri tanpa mau melakukan perintah guru. Hal ini dikarenakan kurangnya media pembelajaran dan juga monotonnya pembelajaran yang disampaikan oleh guru, sehingga anak merasa bosan pada saat mengikuti pembelajaran. Maka perlu adanya inovasi baru dalam proses pembelajaran agar pembelajaran di dalam kelas merasa lebih menarik dan meningkatkan semangat belajar anak. Salah satunya dengan menggunakan media video animasi. Pemanfaatan media pembelajaran, terutama dalam proses pendidikan bagi anak usai dini sangatlah penting, karena dengan menggunakan media pembelajaran, anak akan lebih tertarik dan mampu meningkatkan rasa ingin tahu anak, sehingga dapat menghasilkan individu yang memiliki kemampuan tinggi, terutama dalam pendidikan anak usai dini di mana proses pembelajarannya berorientasikan dengan bermain sambil belajar agar anak dapat mengeksplor kemampuan dirinya sendiri (Aprianti, 2018).

Oleh karena itu, media adalah salah satu alat atau sarana dalam menyampaikan suatu pesan atau informasi kepada anak karena media merupakan suatu bentuk komunikasi, baik secara lisan, tulisan, maupun audio visual yang digunakan untuk menyampaikan pesan kepada orang lain, sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, serta dapat, menumbuhkan minat belajar seseorang (Nugrawiyati, 2018). Salah satunya dengan menggunakan media video animasi, Video animasi juga memiliki karakteristik audio dan visual yang menyenangkan, alur cerita yang menarik dan peran tokoh yang memainkan peran yang dibuat semenarik mungkin agar membuat anak

memerhatikan video dengan seksama (Maranatha & Putri, 2021).

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dengan menggunakan media video animasi sebagai media pembelajaran dengan memunculkan sebuah gambar, suara, dan juga beberapa kalimat yang dapat anak pahami mengenai gambar, suara dan bacaan tersebut. Sejalan dengan itu adapun penelitian yang dilakukan oleh Ovaliani et al, (2023) menyatakan penggunaan menggunakan media video animasi dalam pembelajaran berpengaruh digunakan untuk meningkatkan kemampuan menyimak anak, dikarenakan media animasi dapat menarik minat belajar anak. Sejalan dengan itu adapun penelitian yang dilakukan Munar, & Suyadi, (2021). Menyatakan adanya peningkatan ketika menggunakan media video animasi dan diharapkan dapat terus berkembang karena dilihat dari hasil penelitian menunjukkan dari siklus I anak sudah mulai berkembang sehingga memerlukan tindakan ke siklus II mencapai pada perkembangan sangat baik dengan menggunakan media video animasi. Selain itu Adapun penelitian menurut (Habibah & Nafiqoh, 2022) Menyatakan bahwa kemampuan menyimak dan berbicara semakin meningkat setelah menggunakan video animasi sebagai media pembelajaran, hal ini dapat dilihat dengan meningkatnya pembelajaran mendengarkan dan memahami sehingga anak dapat menjawab pertanyaan sederhana dan dapat menceritakan kembali dalam bahasa yang sederhana.

Oleh karena itu dengan menggunakan media video animasi akan membantu anak dalam meningkatkan minat belajar karena tampilannya sangat menarik dan mudah dipahami oleh anak. Hal ini dapat memudahkan pendidik dalam mengikuti pembelajaran. Maka dari itu tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui hasil peningkatan kemampuan bahasa reseptif anak setelah menggunakan media Video animasi pada saat proses pembelajaran.

**METODOLOGI**

Penelitian ini menggunakan deskripsi kualitatif. sebuah metode untuk meneliti kondisi objek yang alamiah dengan menggambarkan fenomena yang ditemukan dalam masalah, menurut Sugiyono (2016, hlm.9) Dengan demikian, Achmadi dan Narbuko (2015) menyatakan bahwa penelitian ini memilih metode deskriptif kualitatif karena ini memungkinkan peneliti untuk melakukan observasi atau penelitian di lapangan. tujuan peneliti untuk menemukan masalah atau fenomena tanpa partisi. Penelitian ini dilakukan selama semester genap tahun ajaran 2023/2024 di TK Budi Luhur. Itu dilakukan mulai tanggal 12 Februari 2024 hingga 23 Februari 2024, dengan 10 siswa di kelompok B. Metode pengumpulan data termasuk observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data juga digunakan, termasuk reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan yang ditarik. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 1:

Tabel 1 Indikator Kemampuan Bahasa Reseptif Anak Kelompok B

No	Aspek	Indikator	Butir Pengamatan
1	Kemampuan menyimak	1. Kemampuan mendengarkan cerita yang didengar 2. Kemampuan menceritakan secara singkat isi cerita.	1. Anak dapat mendengarkan cerita yang didengar 2. Anak dapat menceritakan secara singkat isi cerita

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

## Hasil

Data menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran di TK Budi Luhur dimulai dengan menyusun modul ajar dan mencari kegiatan yang relevan dengan tema. Kemudian, kompetensi inti (KI) dan kompetensi dasar (KD) dibandingkan dengan indikator yang ada pada tingkat standar capaian perkembangan anak (STPPA). Hasil observasi awal sebelum menggunakan media video animasi ketika pembelajaran dengan tema pekerjaan, peneliti menemukan kemampuan bahasa reseptif anak masih rendah, di mana terdapat empat anak belum berkembang (BB), empat anak mulai berkembang (MB), dan dua anak lainnya berkembang sesuai harapan (BSH). Terlihat saat banyak anak yang diam saat berdiskusi dan sebagian anak belum dapat menyimak perkataan orang lain, dan masih banyaknya anak mengobrol dengan temannya, tanpa menyimak perkataan guru, terlihat saat anak kurang aktif dan semangat dalam kegiatan pembelajaran, karena dirasa pembelajarannya yang kurang menarik bagi anak sehingga pembelajaran pun menjadi kurang efektif.

Oleh karena itu, setelah mempersiapkan perencanaan pembelajaran, dalam penyampaian materi untuk meningkatkan kemampuan bahasa reseptif menggunakan media video animasi dibagi dalam beberapa pertemuan menyesuaikan dengan tema pembelajaran dan juga menyesuaikan dengan indikator yang telah ditentukan untuk nantinya akan sesuai dengan isi materi video animasi. Media video animasi ini merupakan media yang menggabungkan audio dan visual yang menyenangkan. Dengan bantuan media ini proses belajar dan mengajar akan lebih menarik, dan menyenangkan karena dapat diakses menggunakan laptop maupun menggunakan ponsel. Maka dari itu peneliti menggunakan media video animasi untuk meningkatkan kemampuan bahasa reseptif pada anak. Kegiatan pembelajaran melalui media video animasi dapat membantu meningkatkan kemampuan bahasa reseptif pada anak karena media video animasi ini anak dapat melihat secara langsung bentuk, dan tidak hanya melalui gambar yang telah di cetak saja, kemudian di dalam media video animasi ini juga kita bisa melihat bentuk, suara, gambar yang sesuai dengan kategori untuk anak usia dini.

Kegiatan penelitian minggu pertama dilakukan pada hari senin 12 februari 2024 sampai dengan hari kamis, 16 Februari yang dilakukan pada jam 08.00-10.00 WIB dengan tema pekerjaan mulai dari pertemuan pertama hingga pertemuan ke empat. Diawal kegiatan anak-anak terbiasa melakukan senam, baris-berbaris, bewudhu, sholat dhuha, berdoa, dan awal guru bertanya tentang kabar anak, menabsen kehadiran anak, dan menanyakan hari, tanggal dan tahun secara bergantian satu- persatu kepada anak, dan sebelum pembelajaran menggunakan media video animasi, guru memberikan penjelasan terkait penggunaan media tersebut.

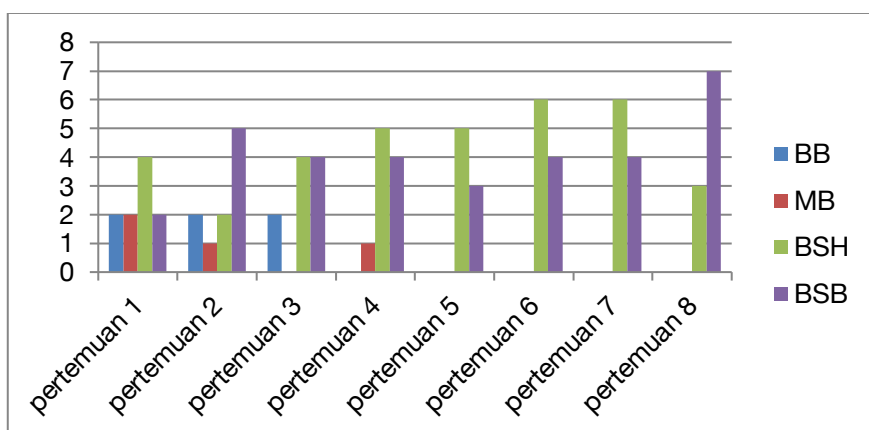


Gambar 1. Penjelasan Terkait Penggunaan Media Video Animasi

Pada gambar 1 pada pertemuan pertama mencoba penggunaan media video animasi terlihat anak sangat antusias dalam proses pembelajaran, anak menyimak perkataan guru juga menyimak video yang diberikan didepan kelas. Setelah penjelasan terkait dengan penggunaan media video animasi. Guru bertanya kepada anak bagaimana perasaannya saat melakukan pembelajaran hari ini dan guru bertanya lagi tentang kegiatan hari ini dan menceritakan sedikit tentang kegiatan yang akan dilakukan untuk hari berikutnya dalam kegiatan *circel time*. Selanjutnya, evaluasi dimana guru mengevaluasi setiap kegiatan pembelajaran melalui observasi dan guru memberikan pertanyaan-pertanyaan sederhana kepada anak terkait dengan video yang sudah anak lihat dan dengarkan secara bersama-sama. Kemudian guru memberikan kesempatan kepada anak untuk mengungkapkan pendapatnya dan perasaannya, dan anak pun diberikan kesempatan untuk bercerita secara bergantian. Hal ini menunjukkan apakah anak sudah dapat menyimak apa yang sudah dilihat dan didengarkan pada saat pembelajaran.

Kemudian pada hari Senin, 19 Februari 2024, kegiatan penelitian minggu kedua dimulai dan berlangsung hingga Jumat, 23 Februari, dengan tema tanaman buah. Untuk memulai kegiatan pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan bahasa reseptif anak, guru memberi anak lebih banyak kesempatan untuk mengungkapkan perasaannya melalui media animasi. dan melakukan *recalling* secara satu persatu anak untuk mengingat apa saja yang telah dilakukan minggu sebelumnya. Pada saat pembelajaran anak melihat gambar buah di laptop yang ditampilkan oleh guru kemudian ditambah juga guru membawa buah yang nyata dengan harapan pembelajaran yang diberikan akan lebih aktif serta anak antusias. Kegiatan inti dilakukan oleh guru dengan membuat beberapa kelompok di mana kelompok tersebut memiliki ragam main yang berbeda beda, kelompok pertama peserta didik mendengarkan dan melihat video animasi yang diberikan oleh guru yang sesuai dengan tema, kelompok kedua anak mengerjakan lembar kerja, dan kelompok ketiga anak dapat mengupas buah , serta memakan buah berama sama dan diselingi dengan pertanyaan sederhana seperti warna buah, manfaat buah, rasa buah. Dan terlihat sekali perbedaan dari minggu pertama , minggu kedua ini anak sudah berani menyampaikan pendapat, juga lebih aktif, dan kemampuan menyimak anak juga semakin meningkat anakpun sangat aktif dalam mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan analisis penelitian ini, delapan pertemuan dilakukan. Hasilnya disajikan dalam grafik berikut:



Grafik 1 Hasil Presentase Peningkatan Kemampuan Bahasa Reseptif Anak

Berdasarkan grafik diatas, terlihat peningkatan hasil kemampuan bahasa reseptif anak dengan menggunakan media video animasi selama depan kali pertemuan. Hasil pertemuan pertama terdapat dua anak yang belum berkembang (BB), dua anak mulai

berkembang (MB), empat anak berkembang sesuai harapan (BSH) dan dua anak berkembang sangat baik (BSB). Terlihat ketika anak mulai tertarik dengan penggunaan media video animasi. Anakpun sudah mulai dapat menyimak perkataan orang lain. Pada pertemuan kedua terdapat dua anak belum berkembang (BB), satu anak mulai berkembang (MB), dua anak berkembang sesuai harapan (BSH), dan lima anak berkembang sangat baik (BSB). Terlihat anak tersebut masih belum bisa menyimak perkataan orang lain namun pada saat kegiatan pembelajaran dengan menggunakan lembar kerja anak belum bisa mengerjakannya, kemudian ada beberapa anak mampu menceritakan secara singkat isi cerita yang telah didengarnya. Pada saat pertemuan ketiga terdapat dua anak yang belum berkembang (BB), empat anak berkembang sesuai harapan (BSH), dan empat anak yang berkembang sangat baik (BSB). Terlihat bahwa anak sudah mulai aktif mengikuti pembelajaran. Pada pertemuan ke empat terdapat satu anak belum berkembang (BB), lima anak berkembang sesuai harapan (BSH), dan empat anak berkembang sangat baik (BSB). Terlihat bahwa anak yang belum berkembang sudah mulai berkembang karena anak sudah dapat menyimak perkataan orang lain. Pada pertemuan ke lima anak berkembang sesuai harapan (BSH) lima anak, berkembang sangat baik (BSB) empat anak. Terlihat anak sudah aktif mengikuti beberapa instruksi yang berkaitan dengan isi cerita. Pada pertemuan keenam terdapat enam anak berkembang sesuai harapan (BSH) dan lima anak berkembang sangat baik (BSB). Pada pertemuan ketujuh terdapat enam anak berkembang sesuai harapan (BSH) dan lima anak berkembang sangat baik (BSB). Terlihat anak sudah dapat menyimak perkataan orang lain dan menyampaikan isi cerita dengan tepat. Pada pertemuan terakhir yaitu pertemuan ke delapan terdapat tiga anak berkembang sesuai harapan (BSH) dan tujuh anak berkembang sangat baik (BSB).

Dari hasil grafik tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa kemampuan bahasa reseptif anak kelompok B meningkat dengan menggunakan media video animasi. Adapun berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 22 Februari 2024 dengan guru kelompok B bahwa media yang digunakan ini dapat meningkatkan kemampuan bahasa reseptif pada anak. Hal tersebut dapat dilihat dari pada saat pembelajaran terlihat anak sangat antusias, anak merasa senang, dan merespon dengan baik karena baru pertama kali menggunakan pembelajaran dengan menggunakan media video animasi disekolah ini. Berikut pernyataan beliau mengenai penggunaan media video animasi dalam kegiatan pembelajaran: “Betul dengan menggunakan media ini ternyata anak lebih antusias dan senang dan menjadi lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran, dibandingkan dengan sebelumnya karena biasanya tidak menggunakan media, tetapi menggunakan metode bercakap-cakap saja”.

Hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa dengan mempersiapkan merencanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media video animasi dengan menetapkan tujuan dalam setiap kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan anak dengan menyiapkan materi, menetapkan indikator serta penilaian dalam modul ajar. Tema yang telah dibuat dapat menstimulus anak untuk meningkatkan kompetensi yang dimilikinya melalui metode pembelajaran serta menentukan media yang menarik sebagai alat atau saran dalam setiap pembelajaran untuk mendorong anak lebih antusias sehingga pengetahuan yang disampaikan guru mudah diterima anak. Dokumentasi tersebut berupa foto-foto kegiatan sebagai bukti pembelajaran telah dilaksanakan, serta penilaian dalam setiap kegiatan pembelajaran sebagai bahan evaluasi peneliti dan guru untuk menentukan langkah selanjutnya dalam kegiatan untuk meningkatkan kemampuan bahasa reseptif pada anak.

Berdasarkan hasil penelitian pada kelompok B (usia 5-6 tahun) di TK Budi Luhur, dengan menggunakan media video animasi anak lebih antusias dalam setiap kegiatan

pembelajaran yang dilaksanakan secara berulang. Pada awal kegiatan anak masih ada anak yang belum bisa menyimak perkataan orang lain, akan tetapi setelah dilakukan kegiatan berulang anak dapat menyimak dengan baik. Dengan demikian media pembelajaran yang menarik menjadi daya tarik bagi anak untuk antusias mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media video animasi sehingga tujuan pembelajaran yang disusun dalam modul ajar dengan tema tanaman buah, kelompok B (5-6 tahun).

### **Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa dengan penggunaan media video animasi dapat meningkatkan kemampuan bahasa reseptif kelompok B di TK Budi Luhur, dengan subjek 10 anak semester genap tahun pelajaran 2023/2024. Dengan adanya media pembelajaran yang menarik mampu meningkatkan kemampuan menyimak pada anak. Sejalan dengan pendapat Ovaliani et al, (2023) menyatakan penggunaan menggunakan media video animasi dalam pembelajaran berpengaruh digunakan untuk meningkatkan kemampuan menyimak anak, dikarenakan media animasi dapat menarik minat belajar anak. Maka dapat disimpulkan bahwa media video animasi dapat meningkatkan kemampuan bahasa reseptif anak dengan melihat hasil akhir dari penelitian ini yaitu dari sepuluh anak ada tujuh anak yang berkembang sangat baik (BSB), yang dimana sudah memenuhi kriteria bahwa penelitian ini sudah dapat dikatakan berhasil.

Dengan menggunakan media video animasi untuk meningkatkan kemampuan bahasa reseptif anak. Dengan menggunakan media video animasi yang tersedia, anak dapat mengulang pelajaran di sekolah di rumah masing-masing. Hal ini sangat efektif dalam mengembangkan aspek perkembangan bahasa, khususnya dalam meningkatkan kemampuan bahasa reseptif. Hal ini mendukung penelitian yang dilakukan di TK Budi Luhur, di mana guru membuat media video animasi untuk mengajar siswa dan meningkatkan keterampilan berbahasa reseptif mereka. Hasil penelitian berdasarkan pedoman observasi menunjukkan perkembangan bahasa reseptif anak, yang mencakup mendengarkan apa yang telah mereka dengarkan dan lihat. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Ali (2022) media tersebut sangat membantu guru dalam menyampaikan pesan kepada anak-anak dengan cara yang mudah dipahami, menarik bagi anak-anak, dan menyenangkan untuk mereka ikuti.

Media pembelajaran harus mendukung proses pembelajaran di usia dini. Salah satu jenis media yang dapat digunakan untuk membantu anak belajar adalah video animasi. Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Ariani, Widiyana, dan Ujianti (2021) menemukan bahwa video animasi berfungsi dengan baik untuk menarik perhatian anak selama pelajaran. Hasil dari pertemuan kedelapan penelitian setelah stimulus menunjukkan bahwa tujuh anak berkembang dengan sangat baik (BSB) dalam hal kemampuan mendengarkan anak, dan tiga anak berkembang sesuai harapan (BSH). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ketika stimulus belajar diberikan melalui media video animasi, kemampuan bahasa reseptif anak berkembang dan berkembang selama proses pembelajaran.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan temuan di atas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk membantu siswa meningkatkan kemampuan berbahasa reseptifnya. Salah satu media yang digunakan dalam penelitian ini adalah video animasi; video ini menarik dan tidak monoton, sehingga sangat cocok untuk digunakan oleh institusi. Dari sepuluh siswa yang mengikuti pelatihan, sembilan menggunakan video animasi untuk meningkatkan kemampuan berbahasa reseptif mereka. Dengan demikian, media animasi membantu meningkatkan keterampilan bahasa reseptif anak usia dini. Ini karena video animasi meningkatkan

keterampilan bahasa reseptif siswa dan sangat efektif dalam meningkatkan keterampilan bahasa reseptif anak usia dini. Hasil pertemuan kedelapan menunjukkan bahwa tujuh anak yang berkembang sangat baik (BSB) pada indikator (1) kemampuan anak untuk mendengarkan cerita yang didengar dan (2) kemampuan untuk menceritakan isi cerita secara singkat. Oleh karena itu, penggunaan video animasi untuk meningkatkan kemampuan bahasa reseptif peserta didik sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan bahasa reseptif anak usia dini.

## REFERENSI

- Alam, S. K., & Lestari, R. H. (2019). Pengembangan Kemampuan Bahasa Reseptif Anak Usia Dini dalam Memperkenalkan Bahasa Inggris melalui Flash Card. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 284. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.301>
- Ali, M. (2022). Innovative Leadership Management in Early Children Education. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 3007–3012. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2198>
- Amalia, E. R., Rahmawati, A., & Farida, S. (2019). Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Dengan Metode bercerita. *Ikhas*, 1(1), 1–12. <https://doi.org/10.31219/osf.io/kr5fw>
- Aprianti, E. (2018). Pengaruh komunikasi interpersonal dalam kegiatan mengajar antara guru dan murid PAUD pada proses pembentukan karakter. *Tunas Siliwangi: Jurnal Program Studi Pendidikan Guru PAUD STKIP Siliwangi Bandung*, 4(1), 1–9. <https://doi.org/10.22460/ts.v4i1p1-9.716>
- Ariani, N. K., Widiana, I. W., & Ujianti, P. R. (2021). Media Video Animasi untuk Meningkatkan Listening Skill Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 9(1), 43–52. <https://doi.org/10.23887/paud.v9i1.35690>
- Ariska, K., & Suyadi. (2020). Penggunaan Metode Show and Tell Melalui Media Magic Box Untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *SELING: Jurnal Program Studi PGRA*, 6(2), 137–145. <http://www.jurnal.stitnualhikmah.ac.id/index.php/seling/article/view/626>
- Habibah, I., & Nafiqoh, H. (2022). Pemanfaatan Video Animasi Dalam Meningkatkan Kemampuan Menyimak Dan Berbicara Pada Anak Usia Dini. *CERIA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, 5(2), 159. <https://doi.org/10.22460/ceria.v5i2.10258>
- Maranatha, J. R., & Putri, D. I. H. (2021). Empati Anak Usia Dini: Pengaruh Penggunaan Video Animasi dan Big Book di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 1991–1999. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1881>
- Mianawati, R., Hayati, T., & Kurnia, A. (2019). Keterampilan Menyimak pada Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita. (*JAPRA*) *Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal (JAPRA)*, 2(1), 1–14. <https://doi.org/10.15575/japra.v2i1.5308>
- Nugrawiyati, J. (2018). *MEDIA AUDIO-VISUAL DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB Pendahuluan Definisi Media Pembelajaran*. 6.
- Ovaliani, L. V., Fahrudin, F., Jaelani, A. K., & Astini, B. N. (2023). Pengaruh Penggunaan Media Animasi Terhadap Keterampilan Menyimak Anak Kelompok B di PAUD Al-Hikmah Kediri Tahun 2023. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(4), 2287–2292. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i4.1708>
- Sofwina, Y. T., Dwiyantri, L., Nusantara, U., & Kediri, P. (2023). Strategi Guru Mengembangkan Kemampuan Bahasa Anak Melalui Video Animasi. 722–734. <https://proceeding.unpkediri.ac.id/index.php/semdikjar/article/view/3698>

Sugiyono, S. (2013). Games Asyik Edukatif untuk mengajar PAUD/TK.

Jogjakarta:Diva Press.

Ulfadhilah, K., & Suyadi, S. (2021). Penggunaan Media Box of Number and Alfabeth untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif, Bahasa dalam Mengenal Angka, dan Abjad. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 4(1), 67–77. <https://doi.org/10.31004/aulad.v4i1.93>